

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI NO. 79 SAWAKONG TOWA KECAMATAN GALESONG
SELATAN KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas agama islam
Universitas Muhammadiyah Makassar.*

**Oleh:
NURMI KAHRIAR
105191117419**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Igra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Nurmi Kahriar**, NIM. 105 19 11174 19 yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Tandır dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.”** telah diujikan pada hari Selasa, 13 Shafar 1445 H/ 29 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Shafar 1445 H.
Makassar,
29 Agustus 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Sekretaris : Dr. Dra. Nurani Azis, M. Pd.I.

(.....)

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....)

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 13 Shafar 1445 H/ 29 Agustus 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurmi Kahriar**
NIM : 105 19 11174 19

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tandur dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Dra. Nurani Azis, M. Pd.I.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

ABSTRAK

Nurmi Kahriar. Penerapan model pembelajaran Tandur dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TANDUR dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classrom Action Research* karena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

Metode pembelajaran model *Tandur* merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena model pembelajaran *Tandur* ini dirancang untuk membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya hasil belajar belajar PAI siswa dan kurangnya keaktifan siswa dalam kelas. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar disekolah guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian kemampuan siswa untuk bertanya atau meminta bantuan dari guru masih kurang.

Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Tandur* pada siswa kelas IV SD Negeri No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan 64%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No 79 Sawakong Towa kecamatan galesong selatan kabupaten takalar.

Kata kunci : Model Tandur, Hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbilalamin, puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas Ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada orang tua tercinta yang dengan pengorbanan yang tulus ikhlas...dstnya. Keluarga besar yang selalu mensupport dan memberi motivasi tanpa henti.

Selanjutnya ucapan terimah kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terkhususnya dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak H. Kahriar dan Ibu Hj. Husnah serta suami Ismail yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku sekretaris Prodi,
4. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si dan Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya,
5. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
6. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
7. Kepala sekolah/wakil Kepala sekolah, Guru-guru dan para staf SDN No 79 sawakong towa kec.galesong selatan kab. Takalar yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang Budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat

kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 14 Juli 2023 M

Nurmi Kahriar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Model Pembelajaran Tander	8
2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar.....	17
3. Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	27

C. Deskripsi Formal	28
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A.Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B.Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A.Kesimpulan.....	59
B.Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
RIWAYAT HIDUP.....	63
DAFTAR LAMPIRAN.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. ¹Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik. Karena lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dalam berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup maupun hal-hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan-kemampuan yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu.

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Sehingga

¹ Drs. Sofyan Tsauri, MM, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press, Jember, hlm 3

penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003.²

Pendidikan haruslah memimpin dan membimbing manusia untuk memperoleh kejelasan tentang dirinya sendiri dan apa yang terkandung dalam dirinya sendiri, perdamaian dengan alam, dan kesatuan dengan Tuhan. Oleh karena itu, anak harus memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri, tentang alam dan tentang hukum perkembangan organik. Anak harus mempergunakan hukum tersebut untuk mencapai keselarasan dengan dirinya sendiri, dengan alam, dan pernyataan yang umum dalam pernyataan yang khusus. Dengan demikian, tujuan semua pendidikan, semua pengajaran dan latihan adalah mewujudkan yang tidak terbatas dalam bentuk yang terbatas, yang abadi dalam bentuk sementara, yang suci dalam bentuk dan melalui kehidupan manusia, dengan melalui perawatan terhadap sifat kerohaniannya yang asli.³

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya

”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling

² Undang-undang pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

³ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h 136.

*pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. (Q.S. Al-Alaq 1-5)*⁴

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada penyampaian pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga melalui pembelajaran terintegrasi ini siswa diharapkan memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.⁵

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri. Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

⁴ Ahmad Izzan Dan Sehudin, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Luciana Mustinda, 2010) h 167. pelajaran yang lain.

⁵ Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar senantiasa tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Tandur. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.⁶

Berdasarkan observasi pada hari Jumat 2 September 2022 di SD Negeri No. 79 Sawakong Towa dengan Guru Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa di ruangan Kelas IV, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kurang efektif dan efisien, diantaranya dalam proses pembelajaran PAI guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang bervariasi, sehingga siswa kurang berminat dan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran PAI hal ini ditandai dengan siswa tidak fokus pada materi yang diajarkan kemudian kurangnya pengawasan dari guru sehingga siswa lebih banyak bermain dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dikembangkan oleh peneliti untuk menunjang peningkatan hasil belajar PAI siswa Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran ini dapat membuat

⁶ Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media

siswa menyukai pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa merasa tidak dipaksa dalam belajar.

Deporter (2007: 10) Mengemukakan dengan adanya model pembelajaran TANDUR memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada sehingga proses belajar menjadi menyenangkan. Seorang guru dapat mengorkestrasi kesuksesan belajar melalui lingkungan pembelajaran dan melalui konten atau isi pembelajaran. Kerangka TANDUR dengan kata Tumbuhkan, lami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.⁷

TANDUR dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran PAI. Pendidikan agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami. Pembelajaran TANDUR dapat menjadi sarana untuk memungkinkan guru memberikan materi, memvisualisasikan dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian TANDUR dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Dengan demikian model TANDUR diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Model TANDUR adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam

⁷ DePorter, B. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran TANDUR dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TANDUR dalam Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

⁸ DePorter, B. 2003. *Model Pembelajaran TANDUR*. Bandung: Kaifa.
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri No. 79 Sawakong Towa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi akademis/lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran TANDUR dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran TANDUR sebagai bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengingat, berkonsentrasi, dan membuat catatan yang efektif.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 3) Siswa dapat termotivasi agar aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menambah variasi metode pembelajaran.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
- 2) Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan pustaka merupakan dasar dan landasan untuk mencari teori yang digunakan dalam mencari pemecahan masalah terhadap berbagai masalah dalam masalah. Oleh sebab itu, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa teori atau pendapat para ahli yang sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Jadi dengan teori atau pendapat yang dikemukakan pada bab ini diharapkan dapat memecahkan dengan sebaik-baiknya permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian ini.

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran Tander

Model pembelajaran TANDUR yaitu proses belajar dilakukan melalui enam langkah antara lain Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Dan Rayakan.” Yang dapat dimaksudkan sebagai berikut: (Tumbuhkan), sebelum memulai pelajaran seorang pengajar harus memberikan semangat belajar ke peserta didik. Jadi siswa mau mengikuti pelajaran dengan senang dan menerima pembelajaran dengan baik dengan yang di sampaikan oleh pengajar guru. (Alami), pengajar harus memberikan fasilitas kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengerti materi yang di ajarkan, menggunakan LKS yang telah di bagikan siswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Sehingga informasi yang awalnya bersifat abstrak belum

kelas bisa menjadi konkret dan jelas. (Namai), pengajar melakukan tatap muka terhadap setiap tim yang dibentuk dan menanyakan hal seperti masalah yang di temui oleh mereka dan bertanya tentang peristiwa yang di alami siswa, sehingga penamaan juga bisa memberikan hasil kepada rasa ingin tahu siswa, penamaan dapat berupa informasi fakta, rumus, pemikiran, tempat, dan lain-lain. (Demonstrasi), pembimbing memerintah setiap tim untuk melakukan presentasi hasil yang telah mereka diskusikan, pembimbing juga harus mengarahkan siswa jika terjadi kesalahan yang disampaikannya. (Ulangi), pengajar bertanya kepada peserta didik tentang materi dan memberikan soal.”(Rayakan), pengajar memberikan selamat dan motivasi kepada siswa. dengan melakukan sikap tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberi semangat siswa agar senang dan nyaman dengan apa yang guru sampaikan dan mau untuk mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya.⁹

Deporter (2015: 4) Model Pembelajaran TANDUR adalah “suatu rancangan model yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka”.¹⁰

Deporter (2007: 5) Mengemukakan bahwa Model Pembelajaran TANDUR adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam Model Pembelajaran TANDUR terdapat perubahan bermacam- macam interaksi yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar

⁹ Hidayat, O. (2010). Penerapan Model TANDUR dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi Jurusan PGSD UPI Bandung; Tidak diterbitkan.

¹⁰ DePorter, B. 2015. *Model Pembelajaran TANDUR*. Bandung: Kaifa.

efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka sendiri dan bagi orang lain dalam belajar secara efektif dan efisien.¹¹

Yahya, 2017 dalam Rohimah (2019: 1229-1236), menyatakan model pembelajaran kuantum tipe TANDUR memiliki langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, Tumbuhkan: menumbuhkan minat belajar siswa. Kedua, Alami: siswa mengalami langsung hal-hal yang dipelajari. Ketiga, Namai: memberikan konsep dan informasi sesuai tujuan pembelajaran. Keempat, Demonstrasi: siswa diberi kesempatan untuk unjuk kemampuan. Kelima, Ulangi: upaya umpan balik yang dilakukan untuk mereview materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran kuantum lebih mengutamakan interaksi serta komunikasi di antarsiswa maupun guru sehingga kondisi belajar yang efektif dan efisien. Model quantum teaching tipe TANDUR ini dapat ditunjang dengan berbagai metode, seperti metode diskusi pada aktivitas belajar mengajar sehingga siswa dapat saling berpendapat, mendengar, dan bekerjasama dalam mempelajari suatu topik tertentu (Fauzi & Noviantati, 2018). Melalui penerapan model pembelajaran kuantum tipe TANDUR ini sehingga minat belajar siswa semakin lebih tinggi sebab adanya keterlibatan siswa untuk menemukan serta membangun pengetahuannya yang berasal dari bermacam sumber dan mendemonstrasikan hasilnya di kelas.¹²

¹¹ DePorter, B. 2015. *Model Pembelajaran TANDUR*. Bandung: Kaifa.

¹² Yahya, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155–166

Cahyaningrum (2019: 374), menyatakan TANDUR ditunjukkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi: 1) Tumbuhkan. Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memasukkan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatnya dalam kehidupan mereka dengan proses yang semenarik mungkin. Tumbuhkan di sini berperan sangat penting karena pada fase inilah siswa diajak pergi dari dunianya menuju dunia kita sebagai pengajar, dan kita antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka, tanpa ada rasa keterpaksaan. 2) Alami. Dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajar siswa, baik itu yang memiliki gaya belajar Auditori, Visual, ataupun Kinestetik. 3) Namai. Dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda. 4) Demonstrasikan. Menyediaan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka terima. 5) Ulangi. Dilakukan dengan cara me-rivew secara umum terhadap proses belajar di kelas. 6) Rayakan. Pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan, rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan.¹³

¹³ Cahyaningrum, et al. (2019). “Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır terhadap Hasil Belajar”. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 02 (3), 372- 379

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran TANDUR yakni model dirancang untuk membuat siswa menjadi tertarik untuk aktif di dalam waktu belajar dan memberikan banyak sekali pengalaman secara langsung ke peserta didik dan membuat materi secara real, sehingga proses belajar akan menyenangkan.

a) Asas TANDUR

Asas utama pembelajaran Quantum Teaching berbunyi Bawalah Dunia Mereka ke dalam Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke dalam Dunia Mereka. Hal ini berarti langkah pertama seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah memahami atau memasuki dunia peserta didik, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis peserta didik. Setelah kaitan itu terbentuk, peserta didik dapat dibawa ke dunia guru, dan peserta didik diberi pemahaman tentang isi pembelajaran. Dalam hal ini rincian isi pembelajaran dijabarkan.

Terdapat dua hal utama yang digunakan dalam pembelajaran TANDUR guna mewujudkan energi guru dan siswa menjadi cahaya belajar yaitu percepatan belajar melalui usaha sengaja untuk mengikis hambatan-hambatan belajar tradisional dan fasilitas belajar yang mempermudah belajar. Percepatan belajar dan fasilitas belajar

ini akan mendukung asas utama yang digunakan dalam pembelajaran TANDUR.¹⁴

Penelitian ini salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh guru dengan peristiwa, perasaan dan tindakan yang diperoleh siswa baik itu di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Setelah kaitan itu terbentuk, maka guru dapat membawa siswa ke dalam dunia guru dan memberikan pemahaman tentang bagaimana isi dunia itu. Isi dunia itu merupakan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang perkembangan teknologi dan permasalahan sosial di daerahnya sesuai dengan perkembangan, bakat, dan minat serta kemampuan siswa.

b) Prinsip TANDUR

Menurut Saefuddin (2008:128) Model Pembelajaran TANDUR memiliki lima prinsip yang serupa dengan asas utamanya. 'Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka', prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *qauntum teaching*. Lima prinsip tersebut adalah:

1) Segalanya Berbicara

Seluruh lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, hendaknya dirancang untuk membawa pesan belajar yang diterima oleh siswa. Semua rancangan kurikulum dan pembelajaran guru, gerakan, kata-kata dan tindakan guru serta kondisi lingkungan harus dapat membawa pesan belajar bagi siswa.

¹⁴ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptual Operasional (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 161.

2) Segalanya bertujuan

Semuanya yang terjadi dalam perubahan pembelajaran harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol. Segala sumber dan fasilitas yang terlibat dalam pembelajaran digunakan untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

3) Pengalaman sebelum pemberian Nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Maksudnya, sebelum siswa belajar mengidentifikasi, mengkonseptualisasi, dan mengkategorikan hendaknya siswa telah memiliki pengalaman informasi terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.

4) Mengikuti setiap Usaha

Jadi dalam belajar, terkadang mengandung resiko yang besar dan keluar dari rasa nyaman. Pada langkah ini siswa berhak atas pengakuan guru dan siswa lainnya atas kecakapan rasa percaya diri dan usaha belajar yang dilakukan siswa. Pengakuan ini sangat penting agar siswa selalu berani melangkah ke bagian pembelajaran berikutnya. Seorang guru harus mengakui dan memperkuat bahwa apa yang siswa lakukan sudah sesuai dengan aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar.

5) Jika layak maka layak pula dirayakan

Setiap usaha dan hasil yang didapat oleh peserta didik dalam belajar layak dirayakan. Perayaan memberikan motivasi dan umpan balik tentang kemajuan dan meningkatkan hasil belajar selanjutnya.²⁸ Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (feedback) positif yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik, baik usaha peserta didik secara berkelompok maupun secara individu.¹⁵

c) Langkah-Langkah Model Pembelajaran TANDUR

Langkah-Langkah Model Pembelajaran TANDUR Menurut Ihwani (2014: 1) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Langkah-langkah Model Pembelajaran TANDUR

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tumbuhkan	Guru mengawali pembelajaran dengan
	menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
Alami	Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.

¹⁵ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptual Operasional (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Namain	Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
Demonstrasikan	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk Menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.
Ulangi	Guru meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan tanya jawab.
Rayakan	Memberi dukungan dan pengakuan untuk setiap usaha siswa memberikan penghargaan Kepada Kelompok.

- d) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TANDUR¹⁶
- 1) Kelebihan Model Pembelajaran TANDUR Menurut Shoimin (2014: 145) yaitu :
- (a) Model pembelajaran TANDUR dapat menjadikan peserta didik lebih aktif
 - (b) Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi yang diberikan dapat langsung di alami peserta didik
 - (c) Peserta didik dapat mengembangkan sendiri materi yang telah diberikan.
 - (d) Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.¹⁷

¹⁶ Ihwani, 2014. *Langkah – langkah Model Pembelajaran TANDUR*, (Online), (<http://Ihwanifisika.blogspot.com/2014/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>, Diakses 13 April 2020.

- 2) Kelebihan Model Pembelajaran TANDUR Menurut Cahyaningrum (2019:466) yaitu:
- (a) Model belajar TANDUR membuat siswa aktif.
 - (b) Dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi diberikan dan dialami siswa secara langsung.
 - (c) Peserta didik kembangkan secara mandiri materi yang diberikan.
 - (d) Peserta didik lebih aktif.
- 3) Kekurangan dari model pembelajaran TANDUR Menurut Cahyaningrum (2019:466) yaitu:
- (a) Guru dituntut agar lebih kreatif saat menyampaikan materi.
 - (b) Materi yang di sampaikan susah untuk di ubah dalam permainan dan pengalaman.
 - (c) Fasilitas yang di gunakan tidak murah.
 - (d) Harus di rencanakan dengan matang
- 4) Kekurangan dari model pembelajaran TANDUR yaitu:
- (a) Menuntut kreatifitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
 - (b) Tidak semua materi mudah dimanipulasi dalam bentuk permainan atau pengalaman langsung.

¹⁷ Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-rusmedia.

- (c) Menuntut fasilitas yang sedikit mahal
- (d) Perlunya perencanaan yang cukup matang.¹⁸

2. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar.

a. Defenisi Belajar.

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Surya menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tak jauh berbeda, Burton juga mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹ Armalasari, 2009: 15, mengklasifikasikan belajar ke dalam ketiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar kognitif, termasuk kemampuan intelektual dari informasi dan pengetahuan, mulai dari ingatan yang sederhana sampai pada pembentukan hubungan yang baru.
- 2) Belajar afektif, termasuk sikap, perasaan emosi, tentang suatu nilai khusus sampai pada pendalaman suatu kelompok, perasaan nilai atau norma untuk membentuk karakter yang baik.
- 3) Belajar psikomotorik, termasuk Kecamatanakapan motorik atau keterampilan, mulai

¹⁸ Cahyaningrum, et al. (2019). "Pengaruh Pembelajaran Quatum Teaching Tipe Tandır terhadap Hasil Belajar". Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 02 (3)

¹⁹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 13

dari meniru gerakan sederhana sampai pada kemampuan fisik yang membutuhkan koordinasi susunan syaraf otot yang kompleks.²⁰

Menurut Slameto (2003;13-14) ada beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini diuraikan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kacakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan itu terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan

²⁰ Armalasari. 2009. Pembelajaran Struktur Bumi Melalui Penerapan Pendekatan STM Bagi Murid Kelas V SDN 139 Tolada Luwu Utara. *Skripsi*. Makassar: Program Studi PGSD FIP UNM.

menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan belajar dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, menangis dan sebagainya. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.²¹

b. Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi dalam tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Masing-masing ranah dibagi kedalam tingkatan-tingkatan kategori yang dikenal dengan istilah taksonomi seperti berikut:

a. Ranah kognitif Bloom membagi ranah kognitif ke dalam 6 jenjang kemampuan, yaitu:

1. Mengingat

Mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dari ingatan jangka panjang

2. Memahami

Membangun pengertian atau makna dari pesan berupa perintah atau instruksi, termasuk secara lisan, tertulis dan hubungan dengan kejadian yang sebenarnya

²¹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta.

atau dalam bentuk gambar.

3. Mengaplikasikan

Menerapkan atau menggunakan suatu tata cara yang telah diberikan pada suatu keadaan.

4. Menganalisis

Memutuskan suatu material ke dalam unsur-unsur pokok dan menentukan bagaimana hubungan/kaitan dari satu unsur tersebut dengan unsur yang lain dan kedalam tujuan atau struktur umum dari suatu materi.

5. Evaluasi

Membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria atau standar.

6. Mencipta

Mengambil semua unsur pokok untuk membuat sesuatu yang memiliki fungsi atau mengorganisasikan kembali element yang ada ke dalam stuktur atau pola yang baru

b. Ranah afektif Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu :

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, misalnya kemampuan mengakui perbedaan pendapat.
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima suatu

pendapat orang lain.

4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
 5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.
- c. Ranah psikomotor Ranah psikomotor dibagi menjadi tujuh jenis perilaku, yaitu sebagai berikut:
1. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut, misalnya pemilahan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan).
 2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani, misalnya posisi start lomba lari.
 3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan, misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
 4. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakangerakan tanpa contoh, misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
 5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat,

misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.

6. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku, misalnya bertanding.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri, misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.²²

Muibbin (2008) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakekatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; pertama, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, kedua mendidik peserta didik untuk mempelajari

²² Isjoni. 2009. Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.h, 7-8

²³ Muibbin, dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Salah satu esensi ini dituangkan dalam hasil belajar yang merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik bersama guru maupun secara mandiri. Apalagi jika dilihat bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan menjadi penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.²⁴

Dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) PAI merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵

PAI memberikan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, etis, jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial. PAI memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban

²⁴ BNSP, (2018). Tanya Jawab Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2017/2018. Jakarta: BNSP. P. 5

²⁵ Muhaimi, et.al. (2001). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, P. 75

bangsa yang bermartabat.²⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan ini didudukkan sebagai salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang sebelumnya bernama Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal. Secara yuridis, perubahan nama tersebut mengacu pada PP No.32/2013, penjelasan Pasal 77 Ayat (1) Huruf a: bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum, dirumuskan sebagai berikut : a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk, (1992), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; Bumi Aksara, Cet ke-2, P. 76

komunitas sekolah (Mulyana, 2009).

B. Kerangka Pikir

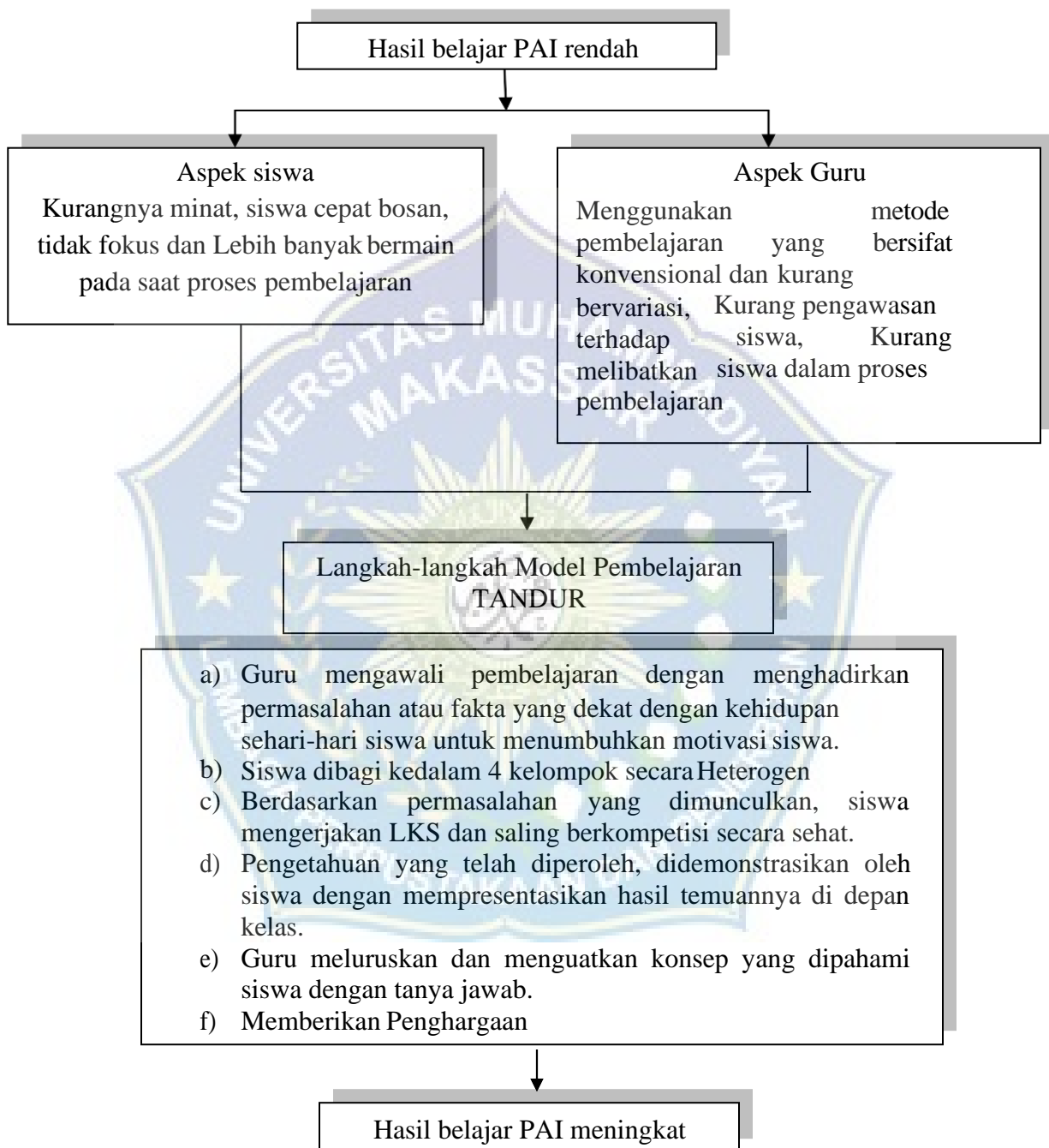
Pencapaian hasil belajar yang maksimal merupakan target yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta berahlak. Dengan begitu pentingnya mata pelajaran PAI sehingga perlu mendapat perhatian khusus, agar dapat membentuk individu-individu yang bertanggung jawab dan memiliki ahlak yang baik.

Di SD Negeri No.79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa Kelas IV Rendahnya hasil belajar siswa di Kelas IV dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Aspek guru disebabkan karena guru masih Menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang bervariasi, guru kurang mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, serta guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dari aspek siswa disebabkan Kurangnya minat dan siswa cepat bosan terhadap materi pelajaran PAI, tidak fokus dan Lebih banyak bermain pada saat proses pembelajaran, serta siswa Pasif dalam kegiatan pembelajaran. Olehnya itu dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan model pembelajaran TANDUR dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada siswa. Adapun bentuk skema dari tindakan penelitian ini yang terdapat dalam gambar sebagai berikut:



Kerangka Pikir



Gambar 1.2 : Kerangka Pikir penerapan model pembelajaran TANDUR.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “jika Model Pembelajaran TANDUR diterapkan pada mata pelajaran PAI maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No.79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan teknik atau cara yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis dalam mengungkap dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dilakukan.

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Secara sederhana, Arikunto (2015) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya” sedangkan menurut Umar A dan Kaco N, (2008: 10) penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang selanjutnya tahap-tahap tersebut dirangkai dalam satu atau lebih siklus kegiatan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No.79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri No.79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

C. Deskripsi formal

Adapun deskripsi formal dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran TANDUR adalah suatu rancangan Model yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka.
2. Hasil belajar PAI adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh siswa dalam mata pelajaran PAI setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes tertulis.

D. Prosedur pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang terdiri dua atau tiga siklus, masing-masing siklus tingkatan keberhasilannya disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian ini didasarkan pada model Arikunto (2015) dengan tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus 1

1. Perencanaan (*planning*)

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran TANDUR pada siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun lembar observasi untuk kegiatan siswa (LKS).
- c. Menyusun lembar observasi untuk guru
- d. Menyusun tes untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran TANDUR

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar, hal ini dilaksanakan secara klasikal. Pada siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun perencanaan dalam penelitian siklus I ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- b. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara Heterogen
- c. Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.

- d. Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- e. Guru meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan tanya jawab.
- f. Memberikan Penghargaan.
- g. Memberikan tes evaluasi akhir untuk siklus I

3. Pengamatan (*observing*)

- a. Pengamat mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru.
- b. Pengamat mengamati kegiatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk siswa.

4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penggunaan model pembelajaran TANDUR pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan hasil tes untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dengan langkah yang hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, dengan langkah perbaikan pada masalah yang terdapat di siklus I. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus satu. Tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II. Beberapa hal terpenting yang akan dilakukakn dalam siklus ini anatara lain, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran TANDUR pada siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun lembar observasi untuk kegiatan siswa (LKS).
- c. Menyusun lembar observasi untuk guru
- d. Menyusun tes untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran TANDUR

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas dan

hasil belajar, hal ini dilaksanakan secara klasikal. Pada siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun perencanaan dalam penelitian siklus II ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan atau fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- b. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara Heterogen
- c. Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan, siswa mengerjakan LKS dan saling berkompetisi secara sehat.
- d. Pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- e. Guru meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan tanya jawab.
- f. Memberikan Penghargaan
- g. Memberikan tes evaluasi akhir untuk siklus II

3. Pengamatan (*observing*)

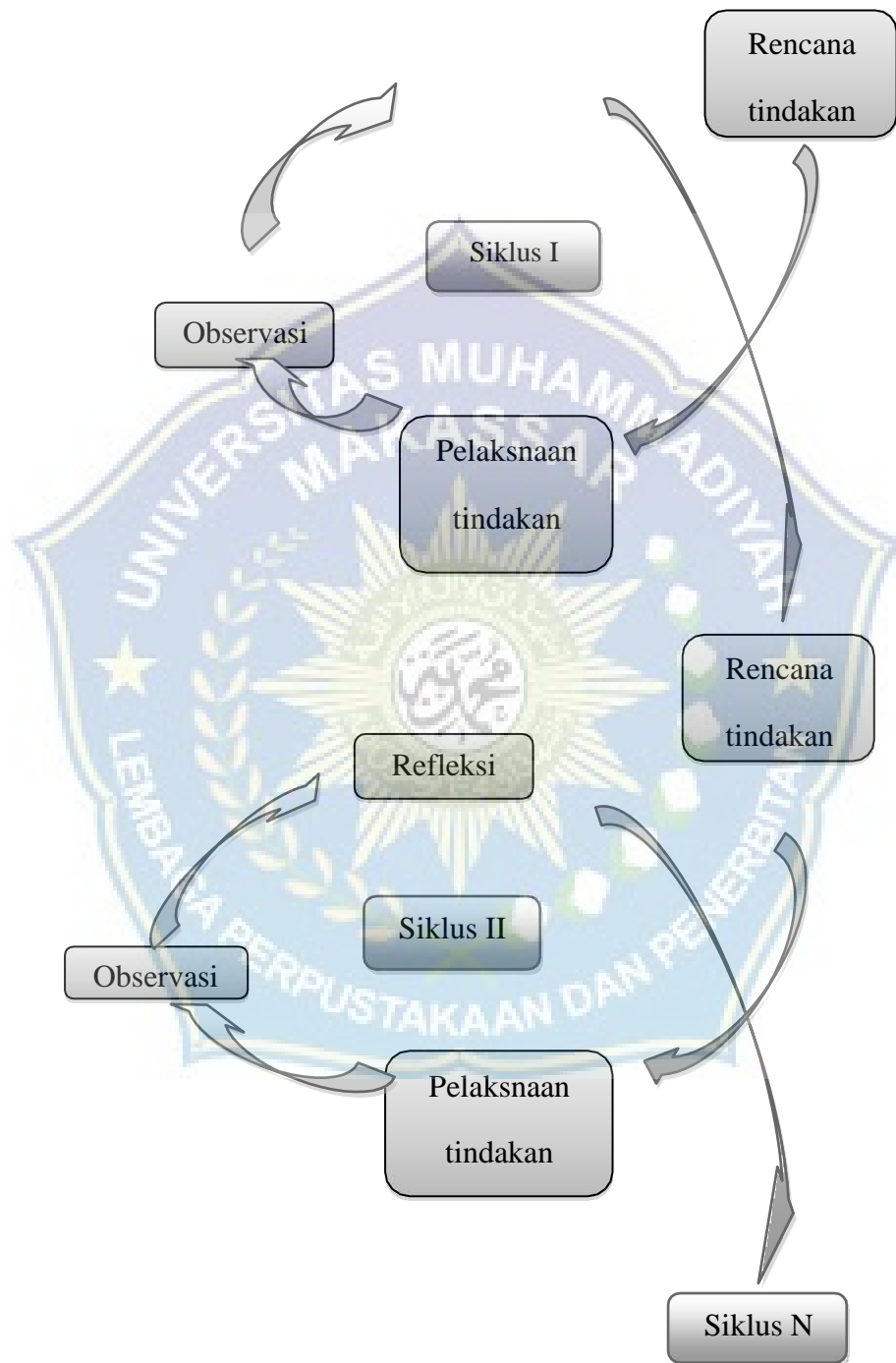
- a. Pengamat mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru.
- b. Pengamat mengamati kegiatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk siswa.

4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penggunaan model pembelajaran TANDUR pada siklus kedua. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan hasil tes untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya, jika dinyatakan belum mencapai hasil penelitian

Adapun tahap penelitian yang dimaksud sebagai berikut:





Gambar 3.1. Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian (Arikunto 2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung. Pengamatan secara langsung terhadap Guru kelas dalam menerapkan model pembelajaran TANDUR, dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Pada pengamatan ini digunakan pedoman untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa. Data ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis di akhir pertemuan pada setiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang telah diajarkan dalam proses belajar-mengajar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen sekolah sesuai dengan permasalahan serta bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan berupa jumlah siswa, hasil belajar siswa, lembar observasi siswa Kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data

kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi mengajar guru dan belajar siswa yang dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR , berdasarkan tes hasil belajarsiklus I dan II (hasil data kuantitatif) dianalisis secara deskriptif.

1. Analisis Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa

Analisis hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dilakukan dengan menghitung frekuensi rata-rata dan presentasi tiap aspek pada setiap pertemuan. Selanjutnya aktivitas dalam pembelajaran tersebut merupakan rata-rata aktivitas mengajar guru dan belajar siswa pada setiap siklus.

2. Analisis Hasil Belajar PAI

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar PAI dalam penelitian ini adalah menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Seorang siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yaitu 70. Secara klasikal dikatakan tuntas belajar apabila 80% siswa mencapai skor minimal sama dengan KKM.

Bentuk tes yang digunakan adalah isian dan uraian. Soal-soal tersebut disesuaikan dengan indikator dan penskoran 2 untuk menjawab benar pada isian dan penskoran 3 atau 4 pada soal uraian, dan untuk jawaban yang salah atau kurang tepat diserahkan pada kebijaksanaan guru.

Data dari hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun refleksi dalam

rangkapersiapan perencanaan berikutnya jika ada masalah. Sedangkan kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan dari segi hasil pembelajaran adalahberikut :

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan siswa

Skor	Kategori
$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
$75 < x \leq 84$	Baik
$65 < x \leq 74$	Cukup
$0 < x \leq 64$	Kurang

Sumber: SD Negeri No. 79 Sawakong Towa

Setelah hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 75}{\text{jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkannya model pembelajaran TANDUR. Menurut ketentuan DEPDIKBUD, Apabila terdapat 80% murid yang memperoleh skor minimal 75 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 16 subyek peneliti yang mengkaji peningkatan hasil PAI dengan penerapan model pembelajaran *Tandur* pada siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Data hasil belajar berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah tes dianalisis secara kuantitatif dan data dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif melalui analisis deskriptif, yang diklasifikasikan atas dua bagian yaitu penerapan model pembelajaran *Tandur* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian siklus I, yaitu peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah dan guru kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, untuk membicarakan kembali rencana penelitian. Peneliti juga menyampaikan rencana pertemuan pada setiap siklus yakni 2 kali pertemuan dimana pertemuan I dan II untuk kegiatan pembelajaran, dan untuk kegiatan tes hasil belajar. Setelah menyampaikan rencana kegiatan disetiap siklus, terlebih dahulu peneliti bersama dengan guru kelas V berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang model

pembelajaran yang akan diteliti yakni model pembelajaran *Tandur*. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan model pembelajaran yang akan diteliti dengan mengacu pada proposal peneliti, serta buku guru dan buku siswa. Di samping itu, peneliti juga berdiskusi dengan guru untuk membahas Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana RPP tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum dan Buku Paket dengan indikator pembelajaran yaitu Iman kepada malaikat-malaikat Allah. Setelah itu, peneliti juga memperlihatkan format observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, serta lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti yang juga dikonsultasikan dengan guru. Terakhir, peneliti bersama guru menyusun jadwal kegiatan pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan peneliti adalah siswa dapat memahami Iman kepada malaikat-malaikat Allah. penelitian pada siklus I berlangsung dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar yang berlangsung selama 4 jam pelajaran untuk dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan dalam pembelajaran pada siklus pertama (pertemuan pertama dan kedua), yaitu:

1). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang berlangsung sekitar 10 menit, guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan Pembelajaran, seperti absen, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku paket guru dan siswa kelas IV semester 2, lembar kerja

siswa (LKS), dan tes hasil belajar siswa. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen. Setelah itu, guru kemudian melakukan appersepsi tentang Iman kepada malaikat-malaikat Allah yang diketahui siswa dengan bertanya kepada siswa tentang Iman kepada malaikat-malaikat Allah yang mereka ketahui. Selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar melaksanakan kegiatan penuh semangat dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2). Kegiatan Inti

Materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu makna Iman kepada malaikat-malaikat Allah dan meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu guru mengarahkan siswa menyebutkan malaikat-malaikat Allah yang mereka ketahui. Selanjutnya, menjelaskan materi tentang makna malaikat-malaikat Allah dan meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, beberapa siswa ditunjuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan salah satu nama malaikat-malaikat Allah yang dia ketahui, dalam kegiatan ini terlihat siswa saling tunjuk dan tidak berani. Setelah itu, dalam kondisi kelas masih ribut yang dikarenakan siswa terlihat sibuk saling bertukar informasi dengan temannya, guru kemudian membagi siswa dalam kelompok dan menerapkan model pembelajaran *Tandur* yang dilanjutkan dengan siswa diberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai tugas latihan kelompok. Selanjutnya, siswa menyelesaikan soal tersebut dan berkompetisi secara sehat dengan kelompok lain. Didalam proses siswa menyelesaikan LKS yang dibagikan, guru

terlihat kurang mengamati dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS yang dibagikan. Dengan bimbingan terbatas. Setelah siswa menyelesaikan LKSnya, selanjutnya pengetahuan yang telah diperoleh, didemonstrasikan oleh siswa dengan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Dalam proses ini terlihat hampir semua siswa terlihat tidak berani maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya sehingga terkesan siswa kurang mampu mengemukakan pendapatnya, setelah persentasi kelompok selesai Guru meluruskan dan menguatkan konsep yang dipahami siswa dengan tanya jawab. Selanjutnya Guru memberi dukungan dan pengakuan untuk setiap usaha siswa memberikan penghargaan kepada Kelompok. Untuk penguatan pemahaman siswa guru kemudian memberikan tes hasil belajar yang dikerjakan secara individu. Kegiatan ini berlangsung selama 55 menit.

3). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru yaitu menyimpulkan pelajaran tentang makna malaikat-malaikat Allah dan meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah, setelah itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan langsung menutup pelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

c. Observasi

1). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I

Hasil observasi kegiatan guru (Lampiran V) terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

a) Guru menyajikan materi pelajaran dengan cukup baik.

- b) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
- c) Guru mengelompokkan siswa dengan cukup baik.
- d) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan cukup baik.
- e) Guru kurang memimbing siswa bekerjasama dalam kelompok.
- f) Guru kurang mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya.
- g) Guru kurang membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang persentasi.
- h) Pada kegiatan akhir guru tidak memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.

Pertemuan II

Hasil observasi kegiatan guru (Lampiran V) terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan materi pelajaran dengan baik.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dengan cukup baik.
- c) Guru mengelompokkan siswa dengan baik.
- d) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan cukup baik.
- e) Guru memimbing siswa bekerjasama dalam kelompok dengan cukup baik.

- f) Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya dengan cukup baik.
- g) Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang persentasi dengan cukup baik.
- h) Pada kegiatan akhir guru cukup baik dalam memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.
- i) Guru tidak Memberi dukungan, pengakuan dan penghargaan Kepada siswa.

2). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas siswa (Lampiran VI) terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan materi yang diajarkan dengan cukup baik
- b) Siswa tidak menanyakan materi yang belum dimengerti.
- c) Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan cukup baik.
- d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan cukup baik.
- e) Siswa bekerjasama dengan cukup baik dalam kelompok..
- f) Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan cukup baik.
- g) Siswa tidak memberi tanggapan kepada kelompok yang lain tentang hasil kerja/ tugasnya.
- h) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan cukup baik.

Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas siswa (Lampiran VI) terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik
- b) Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti dengan cukup baik.
- c) Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan baik.
- d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan cukup baik.
- e) Siswa bekerjasama dengan cukup baik dalam kelompok.
- f) Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan cukup baik.
- g) Siswa memberi tanggapan kepada kelompok yang lain tentang hasil kerja/ tugasnya dengan cukup baik.
- h) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan cukup baik.

3). Hasil belajar siswa siklus I

Selain hasil observasi aktifitas guru dan siswa, dipaparkan juga hasil belajar siswa (lampiran VIII) yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir siklus I dalam menyelesaikan lembar kerja siswa dengan tes hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Tandur* pada siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus

dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes akhir siklus berbentuk pilihan ganda.

Setelah melakukan tindakan dimana rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan model pembelajaran *Tandur*, serta dilaksanakan berdasarkan prosedur pembelajaran yang dirancang dan diamati berdasarkan instrumen observasi yang digunakan diperoleh data sebagai berikut : siswa yang memperoleh nilai 65-100 sebanyak 5 orang, sedangkan yang memperoleh nilai 0-64 sebanyak 11 orang. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Tandur*, data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I (lampiran VIII) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 1025 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sekitar 64%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah digunakannya pendekatan model pembelajaran *Tandur*, pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	5	31,25%
0-64	Tidak tuntas	11	68,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Hasil belajar siswa (Lampiran VII)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dilakukan refleksi sebagai bahan masukan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1). Dalam proses belajar mengajar terlihat guru masih kurang menerapkan model pembelajaran *Tandur* serta guru masih kurang melibatkan siswa sehingga diharapkan pada siklus berikutnya dapat menerapkan model pembelajaran *Tandur* lebih baik lagi serta lebih melibatkan siswa karena terlihat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat pula pemberian bimbingan yang hanya terdapat pada sebagian kecil dari jumlah siswa, demikian juga kegiatan guru dalam mengajar masih kurang memotivasi siswa, serta kurang memberikan penguatan, dan kurang memberi kesempatan untuk bertanya sehingga mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, untuk itu diharapkan guru dapat memberikan perhatian pada hal tersebut pada siklus berikutnya (Lampiran V). Hal lain yang juga terlihat pada saat observasi yaitu bahwa sebagian besar siswa kurang mampu mengkomunikasikan ide/pendapatnya sehingga guru perlu merefleksi kegiatan belajar mengajar dikelas karena hal tersebut diatas mempengaruhi hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat pada (lampiran VI).
- 2). Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tolak ukur keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Tandur*, data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I (lampiran VIII) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa

pada siklus I mencapai 1025 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sekitar 64%. Disini terlihat bahwa nilai rata-rata masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 70, serta hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu persentase ketuntasan mengajar secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 65-100 mata pelajaran PAI. Dari 16 siswa yang hadir, yang telah mencapai batas ketuntasan belajar hanya 5 siswa (31,25%), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 11 siswa (68,75%) (lihat lampiran VIII). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penerapan pendekatan model pembelajaran *Tandur*, dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dianggap belum berhasil sehingga masih perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus I.

2. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan dengan langkah yang hampir sama dengan pelaksanaan siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar siklus. Kegiatan ini terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan terlebih dahulu menelaah hasil yang diperoleh pada siklus I. Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan permasalahan yang muncul pada siklus I. peneliti kembali melakukan koordinasi dengan guru untuk membicarakan rencana siklus berikutnya. Karena melihat hasil observasi (lampiran VI) dan tes akhir siklus (lampiran IV) menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan dalam pembelajaran dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan rencana pertemuan pada siklus II ini yakni 2 kali pertemuan dimana pertemuan I dan II untuk kegiatan pembelajaran, dan tes hasil belajar. Di samping itu, peneliti juga berdiskusi dengan guru untuk membahas Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana RPP tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum dan Buku Guru PAI kelas IV SD dengan indikator pembelajaran yaitu menjelaskan iman kepada malaikat-malaikat Allah. Setelah itu, peneliti juga memperlihatkan format observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa, serta lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat sendiri oleh peneliti yang juga dikonsultasikan dengan guru. Terakhir, peneliti bersama guru kelas IV menyusun jadwal kegiatan pembelajaran siklus II.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan

peneliti adalah siswa dapat menyelesaikan lembaran kerjanya yang berhubungan dengan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah. Pelaksanaan penelitian pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 4 jam pelajaran untuk dua kali pertemuan dan untuk tes hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan dalam pembelajaran pada siklus pertama (pertemuan pertama dan kedua), yaitu:

1). Kegiatan Awal.

Pada kegiatan ini, terlebih dahulu guru mempersiapkan fasilitas yang berkaitan dengan Pembelajaran, seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku paket Guru PAI kelas IV SD, lembar kerja siswa (LKS), lembar tes hasil, dan absen. Guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, melakukan appersepsi tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan bertanya kepada siswa tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah yang mereka ketahui. Selanjutnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar melaksanakan kegiatan penuh semangat agar memperoleh hasil yang diharapkan. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 10 menit.

2). Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan model pembelajaran *Tandur* dengan baik.

Materi yang diajarkan pada siklus II iman kepada malaikat-malaikat Allah. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan iman kepada malaikat-malaikat Allah yang mereka ketahui. Kemudian Guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya memberikann contoh iman kepada malaikat-malaikat Allah dan beberapa siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk menyebutkan iman kepada malaikat-malaikat Allah yang dia ketahui. Dalam kegiatan ini, terlihat siswa yang ditunjuk lebih bervariasi. Guru kemudian menjelaskan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan pendekatan model pembelajaran *Tandur*, dalam hal ini terlihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena guru dalam hal menjelaskan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah disampaikan dengan melibatkan siswa sehingga terlihat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan siswa lembar kerja sebagai tugas sesuai dengan kelompoknya. Dalam proses ini, terlebih dahulu siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Dan terlihat, sebagian siswa menanyakan hal-hal yang dianggap belum dimengerti. Dalam hal ini, terlihat guru kemudian menjelaskan kembali tentang tugas yang ditanyakan oleh siswa, lalu kemudian memberikan petunjuk terhadap bagian yang belum dipahami siswa. Dalam proses siswa menyelesaikan soal yang diberikan, guru terlihat berkeliling mengamati, memotivasi, dan memberi bimbingan sehingga siswa dapat menyelesaikan lembaran kerjanya. disini terlihat adanya pemberian bimbingan yang lebih kepada siswa yang kurang. Dengan bimbingan, siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan

jawaban dan memberikan kesempatan kepada siswa bekerjasama, mendiskusikan penyelesaian masalah- masalah dalam kelompoknya (negosiasi, membandingkan, dan berdiskusi). Setelah diskusi dengan teman teman kelompoknya, selanjutnya guru menunjuk siswa dari tiap-tiap kelompok untuk mengemukakan ide-ide penyelesaian lembar kerjanya, selanjutnya Guru Memberi dukungan dan pengakuan untuk setiap usaha siswa memberikan penghargaan Kepada Kelompok dan terlihat terjadi perubahan keaktifan siswa yang lebih baik dari siklus sebelumnya termasuk dalam hal siswa mengemukakan pendapatnya. Kegiatan ini berlangsung sekitar 55 menit.

3). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh yaitu menyimpulkan pelajaran tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah. Setelah itu, memberikan pesan-pesan moral dan langsung menutup pelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

c. Observasi

1). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan I

Hasil observasi kegiatan guru (Lampiran V) terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan pendekatan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

a) Guru menyajikan materi pelajaran dengan baik.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dengan baik.
- c) Guru mengelompokkan siswa dengan baik.
- d) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan baik.
- e) Guru memimbing siswa bekerjasama dalam kelompok dengan cukup baik.
- f) Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya dengan baik.
- g) Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang persentasi dengan baik.
- h) Pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar dengan baik.
- i) Guru Memberi dukungan, pengakuan dan penghargaan Kepada siswa dengan baik.

Pertemuan II

Hasil observasi kegiatan guru (Lampiran V) terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan materi pelajaran dengan baik.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dengan baik.
- c) Guru mengelompokkan siswa dengan baik.
- d) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan baik.
- e) Guru memimbing siswa bekerjasama dalam kelompok dengan baik.
- f) Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya dengan baik.
- g) Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang

persentasi dengan baik.

- h) Pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar dengan baik.
- i) Guru Memberi dukungan, pengakuan dan penghargaan Kepada siswa dengan baik.

2). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas siswa (Lampiran VI) terangkum dalam lembar observasi siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan materi yang diajarkan sangat baik
- b) Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti dengan baik.
- c) Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan baik.
- d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan baik.
- e) Siswa bekerjasama dengan sangat baik dalam kelompok.
- f) Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan baik.
- g) Siswa memberi tanggapan kepada kelompok yang lain tentang hasil kerja/ tugasnya dengan baik.
- h) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan baik.

Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas siswa (Lampiran VI) terangkum dalam lembar observasi

siswa yang merupakan gambaran tentang aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Tandur*. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan materi yang diajarkan sangat baik
- b) Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti dengan baik.
- c) Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan sangat baik.
- d) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan baik.
- e) Siswa bekerjasama dengan sangat baik dalam kelompok.
- f) Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan sangat baik.
- g) Siswa memberi tanggapan kepada kelompok yang lain tentang hasil kerja/ tugasnya dengan sangat baik
- h) Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan sangat baik.

3). Hasil belajar siswa siklus II

Setelah melakukan tindakan dimana rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan model pembelajaran *Tandur*, serta dilaksanakan berdasarkan prosedur pembelajaran yang dirancang dan diamati berdasarkan instrumen observasi yang digunakan diperoleh data sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 65-100 sebanyak 14 orang, sedangkan yang memperoleh nilai 0-64 sebanyak 2 orang. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Tandur*, data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus II (lihat bagian lampiran) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 1930 dengan

persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 77,2%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah digunakannya pendekatan pembelajaran model pembelajaran *Tandur* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2: Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	14	87,5%
0-64	Tidak tuntas	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber: Hasil belajar siswa (Lampiran VIII)

d. Refleksi

1).Peneliti selaku observer (pengamat) bersama guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. setelah melalui tahapan pelaksanaan serta tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa, maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I, baik dari segi guru, siswa, maupun dari hasil belajar siswa. Dari hasil observasi aktivitas guru, menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Tandur* dengan baik dan mampu melibatkan siswa pada pembelajaran sehingga siswa terlihat aktif dalam

kegiatan pembelajaran, pemberian contoh yang relevan dengan kehidupan anak, serta pemberian bimbingan dan motivasi yang lebih efektif. disamping itu, jika pada siklus I, sebagian besar siswa kurang mampu mengkomunikasikan ide atau pendapatnya, maka pada siklus II terlihat bahwa sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti pelajaran dan mampu menyampaikan pendapatnya dengan lebih percaya diri.

- 2). Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai tolak ukur keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Tandur*, Data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus II (lihat bagian lampiran VI) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 1305 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 82%. Dari 16 siswa yang hadir, yang telah mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 4 orang (87,5%), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 2 orang (12,5%) (lihat lampiran VIII). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu persentase ketuntasan mengajar secara klasikal adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 65-100 untuk mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penerapan pendekatan model pembelajaran *Tandur*, dalam hal meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dianggap telah berhasil sehingga tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum menunjukkan bahwa pendekatan model pembelajaran *Tandur*, dapat meningkatkan hasil belajar PAI SD dalam hal mempelajari tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi siklus I. Data analisis daya serap siswa pada evaluasi siklus I (lihat bagian lampiran VIII) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 1024 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sekitar 64%. Disini terlihat nilai rata-rata siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yaitu 70, hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu persentase ketuntasan mengajar secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 65-100 untuk mata pelajaran PAI. Dari 16 siswa, yang telah mencapai batas ketuntasan belajar hanya 5 siswa (31,25%), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 11 siswa (68,75%) (lihat lampiran VII). Hal ini memberikan gambaran bahwa masih ada sejumlah siswa yang kurang mampu menyelesaikan tes hasil belajarnya tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah dalam pembelajaran PAI. Demikian pula masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, dalam kegiatan tanya jawab, serta kurang mampunya siswa mengemukakan pendapatnya.

Pada siklus kedua, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajarnya dengan pendekatan model pembelajaran *Tandur*, pada siswa kelas IV SDN No 79

Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 1305 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 82%. Dimana siswa yang memperoleh nilai 65-100 sebanyak 14 orang dari 16 jumlah siswa (87,5%) kategori tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-65 hanya 2 orang dari 16 jumlah siswa (12,5%) kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 70 (KKM). Hal ini menjadi gambaran bahwa sebagian besar siswa telah menguasai pokok bahasan iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan pendekatan model pembelajaran *Tandur*. Demikian pula keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga semakin meningkat sehingga hal tersebut mendukung penguasaan siswa terhadap materi tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan pendekatan model pembelajaran *Tandur*.

Hasil belajar ini telah mencapai tolok ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan, dengan demikian penelitian telah berhasil, dan pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Tandur*, dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terlihat pada siklus I aktifitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa menjadi sangat baik. Dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik dan ketuntasan belajar sudah mencapai pada kriteria yang diharapkan.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam pembelajaran PAI kelas IV SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, guru menerapkan model pembelajaran *Tandur* secara maksimal karena dengan model pembelajaran *Tandur* dapat menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Proses pembelajaran yang baik disarankan dapat melibatkan siswa secara aktif. dengan penerapan model pembelajaran *Tandur* dapat melibatkan siswa secara aktif atau secara langsung dalam pembelajaran.
3. Belajar PAI dalam bentuk kelompok belajar dalam kelas perlu diupayakan dengan maksimal. Hal ini di karenakan dengan belajar secara berkelompok akan terjadi interaksi, tanya jawab, saling membantu antar siswa dan dapat menghargai pendapat atau masukan dari temannya. Siswa yang pandai diharapkan membantu siswa yang kurang pandai sehingga ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, B. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- 2007. *Model Pembelajaran TANDUR*. Bandung: Kaifa.
- 2015. *Model Pembelajaran TANDUR*. Bandung: Kaifa
- Fauzi, A. M., & Noviantati, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 240–248
- Ihwani, 2014. *Langkah – langkah Model Pembelajaran TANDUR*, (Online), (<http://Ihwanifisika.blogspot.com/2014/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>), Diakses 13 April 2020.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007). h. 13 Sa'ud, Udin Saefuddin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Penjelasan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Kemendikbud.

- Vistanisti. 2013. Pengertian Metode. (Online),[http://Vistanisti-meblog.Blogspot.com/2013/05/pengertian -metode.html](http://Vistanisti-meblog.Blogspot.com/2013/05/pengertian-metode.html), Diakses 14 April 2020.
- Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat,O. (2010). Penerapan Model TANDUR dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi Jurusan PGSD UPI Bandung; Tidak diterbitkan.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*, Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana Nana 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tiarareja, T. (2013). Penggunaan Model TANDUR dalam Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi Jurusan PGSD UPI Bandung; Tidak diterbitkan.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas. 2009. Surabaya: Wacana Intelektual.
- Wardani. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155–16.

RIWAYAT HIDUP

Nurmi Kahriar, lahir di Talakalabbua Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan Drs. H Kahriar dan Hj. Husnah.

Penulis menempuh pendidikan dasar sejak tahun 2006 di SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar hingga tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Likuboddong Kabupaten Gowa hingga tahun 2015, serta menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah dinyatakan lulus sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu di Fakultas Agama Islam.

Lampiran 1**SILABUS**

Satuan Pendidikan : SDN NO 79 SAWAKONG TOWA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IV/Genap Tahun Pelajaran : 2022/ 2023
Alokasi waktu : 2 jam x 19 Minggu

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah. Memahami makna iman kepada malaikat-	Iman kepada malaikat-malaikat Allah	1.4.1 Mempercayai keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4.1 Memiliki sikap patuh sebagai makna iman kepada malaikat-malaikat Allah 3.4.1 Menganalisis makna iman	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	Menyimak penjelasan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Secara klasikal atau individual. Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual.	12 JP	Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4 Kurikulum 2013 Revisi 2017	Lisan Tertulis Penugasan Portofolio Unjuk Kerja Proyek Praktik Produk

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar</p> <p>1.1 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p>		<p>kepada malaikat-malaikat Allah</p> <p>3.4.2 Mengetahui makna iman kepada malaikat-malaikat Allah</p> <p>3.4.3 Mengamati diri dan alam sekitar</p>		<ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Mendiskusikan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Baik secara klasikal maupun kelompok. Mengidentifikasi tentang makna iman kepada malaikat- 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4 Kurikulum 2013 Revisi 2017 Modul/bahan ajar, Internet, Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>malaikat Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menghubungkan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Dengan kehidupan sehari-hari. • Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok. • Menyimpulkan hasil diskusi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Secara individual atau kelompok 			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah). • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 			



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN NO 79 SAWAKONG TOWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : IV / 2 (Dua)

Pembelajaran ke : 7 – Beriman kepada malaikat Allah

Materi pokok : Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Sub Materi : - Makna beriman kepada Malaikat Allah
 - Mengenal Malaikat Allah dan Tugas- tugasnya
 - Menerima keberadaan Malaikat Allah
 - Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah

Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari Iman kepada malaikat-malaikat Allah, peserta didik dapat :

1. Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT itu ada dengan ikhlas.
2. Mengakui kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah SWT dengan sungguh-sungguh.
3. Menunjukkan sikap patuh dengan sungguh-sungguh.
4. Menjelaskan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan benar
5. Menjelaskan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan benar
6. Menyebutkan malaikat-malaikat Allah SWT beserta tugas-tugasnya dengan benar
7. Menunjukkan bukti-bukti iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan benar
8. Menunjukkan dalil-dalil sebagai bukti malaikat-malaikat Allah SWT itu ada dengan benar

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT itu ada Mengakui kebenarannya adanya malaikat-malaikat Allah SWT
Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT	2.4.1 Menunjukkan sikap patuh
Memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar	Menjelaskan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT Menyebutkan malaikat-malaikat Allah SWT beserta tugas-tugasnya
4.4 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman	Menunjukkan bukti iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 4.4.3 Menunjukkan dalil-dalil sebagai bukti
kepada malaikat-malaikat Allah	kat-malaikat Allah SWT itu ada

D. MATERI PEMBELAJARAN

Makna beriman kepada Malaikat Allah

Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah SWT dari nur atau cahaya.

Iman kepada malaikat artinya menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT

telah menciptakan malaikat. Iman kepada malaikat termasuk rukun iman kedua.

Malaikat diciptakan khusus untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Malaikat itu bukan laki-laki dan bukan perempuan. Mereka tidak punya nafsu, tidak makan, tidak minum dan tidak tidur.

Malaikat merupakan makhluk Allah yang paling taat, dan syetan merupakan makhluk Allah SWT yang paling ingkar sedangkan manusia dan jin merupakan makhluk Allah SWT yang sebagian taat dan sebagian ingkar.

Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul.
2. Malaikat Mikail bertugas membagi rizki, dan menurunkan hujan.
3. Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala atau terompet pada hari qiyamat.
4. Malaikat 'Izrail bertugas mencabut nyawa.
5. Malaikat Munkar bertugas menanyai ruh manusia di alam kubur.
6. Malaikat Nakir bertugas menanyai ruh manusia di alam kubur.
7. Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik manusia.
8. Malaikat 'Atid bertugas mencatat amal buruk manusia.
9. Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.
10. Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga

Menerima keberadaan Malaikat Allah

Menerima keberadaan malaikat adalah dengan cara :

1. Keyakinan yang pasti bahwa setiap saat kita takut dan ingat kepada Allah karena ada

malaikat yang mencatat perbuatan kita dan Allah, akan memberikan balasannya;

2. Banyak mengingat kematian;
3. Gemar mengerjakan perbuatan yang pelakunya didoa'kan para malaikat Allah; misalnya menuntut ilmu, mengunjungi para saudara dan sahabat, tidur dalam keadaan suci, dan memilih barisan paling depan dalam salat berjamaah.

Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah

1. Suka sadaqah.
2. Gemar menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan- larangan Allah

E. METODE PEMBELAJARAN Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : Inquiry learning

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas

F. MEDIA PEMBELAJARAN Media :

Video , LCD, Power point

Tulisan Nama-nama 10 Malaikat dan tugasnya

G. SUMBER BELAJAR

Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI Buku PAI dan Budi Pekerti

Kelas IV SD

Buku pengayaan kelas IV

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <p>Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan;</p> <p>Menyanyikan salah satu lagu Nasional</p> <p>peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;</p> <p>Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengaitkan, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan teman sebangkunya, menyampaikan, menanggapi dan menyimpulkan.</p> <p>membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	10 menit

	<p><i>2. Kegiatan Inti</i></p> <p>Menyimak penjelasan tentang makna iman kepada malaikat- malaikat Allah Swt dan mengenal Malaikat Allah dan tugas- tugasnya secara klasikal atau individual.</p> <p>Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual.</p> <p>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya</p> <p>Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah makna iman kepada malaikat malaikat Allah Swt.</p> <p>Mendiskusikan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat malaikat Allah Swt.</p> <p>Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran</p>	
--	---	--

<p>malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya baik secara klasikal maupun kelompok.</p> <p>Mengidentifikasi tentang makna iman kepada malaikat- malaikat Allah Swt.</p> <p>Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya</p> <p>Menghubungkan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok.</p> <p>Menyimpulkan hasil diskusi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dan mengenal Malaikat Allah dan tugas-tugasnya secara individual atau kelompok</p> <p>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</p> <p>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</p>	
---	--

3.	<p><i>Penutup</i></p> <p>Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan</p>	10 menit
	<p>langkah selanjutnya;</p> <p>Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam</p>	

<p>dengan materi pembelajaran;</p> <p>Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
--	--

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <p>Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan;</p> <p>Menyanyikan salah satu lagu Nasional</p> <p>Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan</p>	10 menit

	Mengidentifikasi tentang menerima keberadaan Malaikat Allah dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah.	
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang menerima Menyimak penjelasan tentang menerima keberadaan Malaikat Allah keberadaan Malaikat Allah dan perilaku yang mencerminkan dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah keimanan kepada Malaikat Allah. secara klasikal atau individual.</p> <p>Menghubungkan kegiatan tentang menerima keberadaan Malaikat Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau Allah dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat individual.</p> <p>Allah. dengan kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tentang Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok. menerima keberadaan Malaikat Allah dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Allah.</p> <p>Menyimpulkan hasil diskusi tentang menerima keberadaan Malaikat Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah menerima keberadaan Allah dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Malaikat Malaikat Allah dan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Allah secara individual atau kelompok Malaikat Allah.</p> <p>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, Mendiskusikan isi gambar tentang menerima keberadaan Malaikat menyanggah). Allah dan perilaku yang mencerminkan keimanan</p> <p>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. kepada Malaikat Allah baik secara klasikal maupun kelompok.</p>	120 menit

3.	<p><i>Penutup</i></p> <p>Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p>	10 menit	
	<p>Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam</p>		

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap Tehnik : non tes
Bentuk : jurnal
2. Penilaian Pengetahuan Tehnik : tes tulis
Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian Soal tes : terlampir
3. Penilaian Keterampilan
Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja

Takalar, 03 April 2023

Mengetahui,

Guru PAI

Kepala Sekolah

NIP.

NIP.



Lampiran 3a Siklus I

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Nama Kelompok

() :

Kelas :

Sekolah :

Tuliskan 10 nama malaikat beserta tugas-tugasnya!

Jawaban:

Berikut 10 malaikat Allah beserta tugas-tugasnya:

- Malaikat Jibril: Menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul
- Malaikat Mikail: Menyampaikan rezeki kepada manusia dan makhluk hidup lainnya
- Malaikat Israfil: Meniup sangkakala sebagai tanda datangnya hari kiamat dan hari kebangkitan
- Malaikat Izrail (Malaikat Maut): Bertugas mencabut nyawa
- Malaikat Munkar dan Nakir: Penanya amal di alam kubur (barzah)
- Malaikat Raqib dan Atid: Pencatatan Amal baik dan buruk.
- Malaikat Malik: Penjaga pintu neraka
- Malaikat Ridwan: Penjaga pintu surga

Lampiran 3b Siklus II

Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran :

Pendidikan Agama Islam

Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Nama Kelompok () :

Kelas :

Sekolah :

1. Mengapa beriman kepada malaikat Allah dapat mendorong kita gemar bersedekah?

Jawaban:

Karena kita yakin bahwa perbuatan baik maupun buruk akan dicatat oleh malaikat.

Dengan gemar bersedekah, kita menambah bekal untuk kehidupan akhirat.

2. Mengapa kita harus beriman kepada malaikat Allah?

Jawaban:

Karena malaikat adalah makhluk ciptaan Allah, dan beriman kepada malaikat adalah salah satu wujud dari perilaku beriman kepada Allah.

3. Jelaskan pengertian beriman kepada malaikat Allah!

Jawaban:

Beriman kepada malaikat Allah adalah yakin dan percaya bahwa Allah telah menciptakan para malaikat, dan malaikat-malaikat tersebut diberi tugas sesuai dengan apa yang Allah perintahkan kepada mereka.

4. Mengapa beriman kepada malaikat Allah dapat mendorong kita selalu ingat dengan kematian?

Jawaban:

Karena ada malaikat maut yang sudah Allah beri tugas untuk mencabut nyawa manusia kapan pun dan di mana pun tanpa bisa kita ketahui. Dengan selalu ingat kematian, maka kita bisa menyiapkan bekal terbaik sebelum roh ini terlepas dari badan.

5. Jelaskan 3 faedah beriman kepada malaikat Allah!

Jawaban:

Faedah beriman kepada malaikat Allah di antaranya; menjadi lebih semangat dalam beribadah dan berkebaikan, semakin meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan semakin takut atas kebesaran Allah SWT.

Lampiran 4a Siklus I

Nama :

Tes Akhir Siklus

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat.

1. Kata Malaikat berasal dari bahasa
 - a. Indonesia
 - b. Melayu
 - c. Arab
 2. Rukun iman yang kedua adalah iman kepada
 - a. Allah SWT
 - b. Rasul
 - c. Malaikat
 3. Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 285, kita diperintahkan untuk beriman kepada...
 - a. Malaikat, Hari Kiamat, dan Rasul
 - b. Malaikat, Kitab-kitab, dan Rasul
 - c. Allah, Malaikat, dan Rasul
 4. Karena tidak memiliki nafsu maka malaikat tidak makan minum dan tidak memiliki...
 - a. Kebutuhan untuk makan dan minum
 - b. Harta
- 

- c. Pakaian
5. Manusia pertama Allah ciptakan dari tanah liat, sedangkan malaikat tercipta dari...
- a. Tanah biasa
 - b. Batu
 - c. Cahaya
6. Menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah tugas malaikat...
- a. Jibril
 - b. Mikail
 - c. Israfil
7. Nama malaikat pencatat amal kebaikan manusia selama hidupnya yaitu malaikat...
- a. Munkar
 - b. Raqib
 - c. Atid
8. Perilaku jujur akan dicatat oleh malaikat...
- a. Raqib
 - b. Atid
 - c. Ridwan
9. Malaikat pencatat amalan kita saat berbohong adalah...
- a. Raqib
 - b. Atid



c. Malik

10. Malaikat Allah yang bertugas melepaskan angin adalah...

a. Malaikat Jibril

b. Malaikat Mikail

c. Malaikat Izrail

B. Isilah pertanyaan berikut dengan benar.

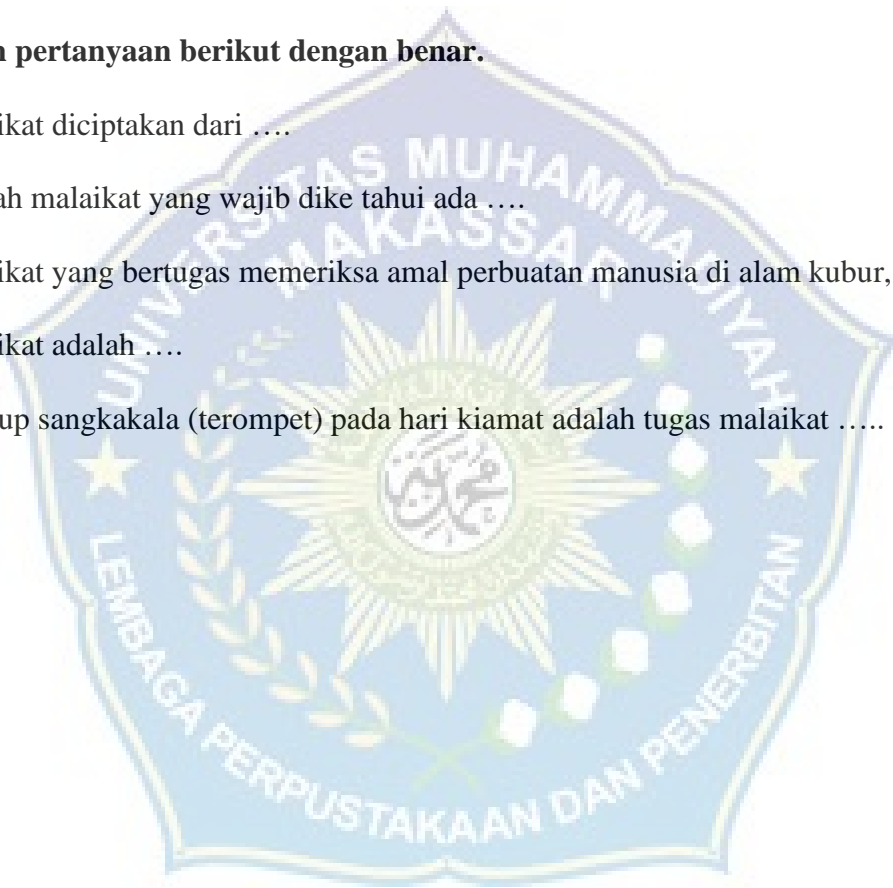
1. Malaikat diciptakan dari

2. Jumlah malaikat yang wajib dike tahui ada

3. Malaikat yang bertugas memeriksa amal perbuatan manusia di alam kubur, yaitu...

4. Malaikat adalah

5. Meniup sangkakala (terompet) pada hari kiamat adalah tugas malaikat



KUNCI JAWABAN

1. C Arab
2. C Malaikat
3. B. Malaikat, Kitab-kitab, dan Rasul
4. A. Kebutuhan untuk makan dan minum
5. C. Cahaya
6. A. Jibril
7. B. Raqib
8. A. Raqib
9. B. Atid
10. B. Malaikat Mikail



Lampiran 4b Siklus II

Nama :

Tes Akhir Siklus**A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat.**

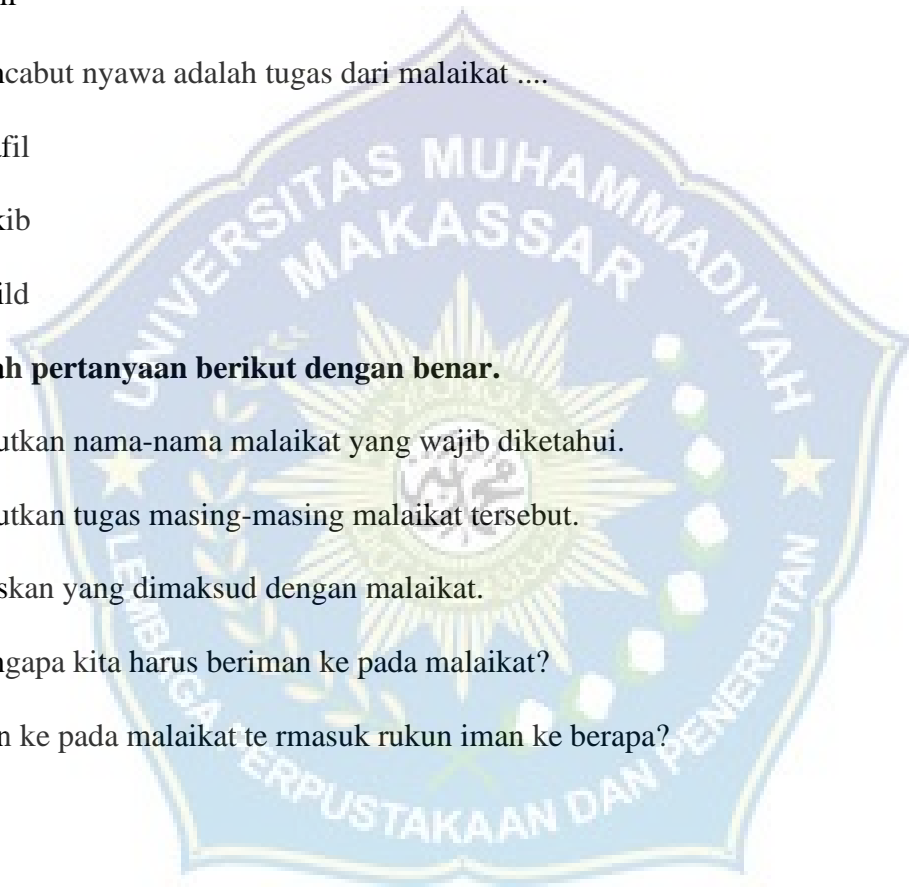
1. Amalan berikut ini bisa membuat 70 ribu malaikat beristighfar dan mendoakan kita yaitu...
 - a. Menjenguk orang sakit
 - b. Bersedekah
 - c. Sholat
2. Tugas para malaikat berlaku hingga...
 - a. Manusia meninggal dunia
 - b. Hari Pembalasan
 - c. Nabi dan Rasul Wafat
3. Berikut merupakan perbedaan antara manusia dengan malaikat, kecuali...
 - a. Malaikat dan manusia sama-sama memiliki hawa nafsu
 - b. Malaikat dan manusia sama-sama memiliki akal pikiran
 - c. Malaikat gaib sedangkan manusia tampak
4. Sepulang sekolah, Alan diajak oleh teman sekelasnya untuk bertakziah alias mendatangi kediaman ketua kelas yang ayahnya baru saja meninggal dunia. Karena takut, Alan pun menolak ajakan temannya dan memilih untuk pulang ke rumah. Sikap Alan tidak mencerminkan perilaku beriman kepada...

- a. Malaikat Jibril
 - b. Malaikat Israfil
 - c. Malaikat Izrail
5. Manusia akan menjadi lebih mulia daripada malaikat bila ia...
- b. Selalu beribadah dan melupakan kehidupan dunia
 - c. Terus belajar agar dapat peringkat 1 di kelas
 - d. Mampu mengontrol hawa nafsunya
6. Bekal yang dapat dibawa untuk dapat menjawab tiga pertanyaan malaikat di alam kubur adalah...
- a. Harta kekayaan
 - b. Hapalan jawaban dari pertanyaan tersebut
 - c. Amal Saleh
7. Memperbanyak amal sebelum datangnya ajal adalah salah satu sikap beriman kepada malaikat...
- a. Israfil
 - b. Izrafil
 - c. Ridwan
8. Malaikat sangat banyak. Namun, malaikat yang wajib kita ketahui berjumlah....
- a. 8
 - b. 10
 - c. 12

9. Malaikat yang bertugas menjaga neraka adalah
- a. Munkar
 - b. Malik
 - c. Nakir
10. Mencabut nyawa adalah tugas dari malaikat
- a. Is rafil
 - b. Ra kib
 - c. Izraild

B. Isilah pertanyaan berikut dengan benar.

1. Sebutkan nama-nama malaikat yang wajib diketahui.
2. Sebutkan tugas masing-masing malaikat tersebut.
3. Jelaskan yang dimaksud dengan malaikat.
4. Mengapa kita harus beriman ke pada malaikat?
5. Iman ke pada malaikat te rmasuk rukun iman ke berapa?



JAWABAN

1. C. Amal Saleh
2. B. Izrafil
3. A. Menjenguk orang sakit.
4. B. Hari Pembalasan
5. A. Malaikat dan manusia sama-sama memiliki hawa nafsu
6. C. Malaikat Izrail
7. C. Mampu mengontrol hawa nafsunya
- 8.
- 9.
- 10.



Lampiran 5

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN UNTUK GURU KOLABORATOR PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Guru : MELY, S.Pd. I

Sekolah : SDN NO 79 SAWAKOG TOWA

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023

NO	Aktivitas	Kategori			Ket
		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Guru menyajikan materi pelajaran dengan cukup baik.		√		
2	Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.			√	
3	Guru mengelompokkan siswa dengan cukup baik		√		
4	Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan cukup baik.		√		

5	Guru kurang memimbing siswa bekerjasama dalam kelompok			√	
6	Guru kurang mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya.			√	
7	Guru kurang membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang persentasi.			√	
8	Pada kegiatan akhir guru tidak memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.			√	
9	Guru tidak Memberi dukungan, pengakuan dan penghargaan Kepada siswa.			√	
Jumlah			18	24	Cukup
Total Skor					42

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN
UNTUK GURU KOLABORATOR PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Guru : MELY, S.Pd. I

Sekolah : SDN NO 79 SAWAKOG TOWA

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023

NO	Aktivitas	Kategori			Ket
		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Guru menyajikan materi pelajaran dengan baik.	√			
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dengan cukup baik		√		
3	Guru mengelompokkan siswa dengan cukup baik		√		
4	Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan cukup baik.		√		
5	Guru memimbing siswa bekerjasama dalam		√		

	kelompok dengan cukup baik				
6	Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya dengan cukup baik		√		
7	Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang persentasi dengan cukup baik		√		
8	Pada kegiatan akhir guru cukup baik memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.		√		
9	Guru tidak Memberi dukungan, pengakuan dan penghargaan Kepada siswa.			√	
	Jumlah	8	42	4	Cukup
	Total Skor				52

NO	Aktivitas	Kategori			Ket
		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Guru menyajikan materi pelajaran dengan baik.	√			
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dengan baik	√			
3	Guru mengelompokkan siswa dengan baik	√			
4	Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan baik.	√			
5	Guru memimbing siswa bekerjasama dalam kelompok dengan cukup baik		√		
6	Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya dengan baik	√			

7	Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang persentasi dengan cukup baik	√			
8	Pada kegiatan akhir guru baik memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar.	√			
9	Guru tidak Memberi dukungan, pengakuan dan penghargaan Kepada siswa	√			
Jumlah		64	6		Baik
Total Skor					70

NO	Aktivitas	Kategori			Ket
		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Guru menyajikan materi pelajaran dengan baik.	√			

2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya dengan baik	√			
3	Guru mengelompokkan siswa dengan baik	√			
4	Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dengan baik.	√			
5	Guru memimbing siswa bekerjasama dalam kelompok dengan baik	√			
6	Guru mengarahkan siswa dalam melaporkan hasil kerja/tugasnya dengan baik	√			
7	Guru membimbing siswa dalam memberikan tanggapan dari kelompok yang persentasi dengan cukup baik	√			
8	Pada kegiatan akhir guru baik memberikan kesimpulan dari	√			

	kegiatan belajar.				
9	Guru tidak Memberi dukungan, pengakuan dan penghargaan Kepada siswa	√			
	Jumlah	72	6		Baik
	Total Skor				72

Kriteria Penilaian :

10 – 35 = Kurang

36 – 61 = Cukup

62 – 87 = Baik

Lampiran 6



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

NO	Aktivitas	Kategori			Ket
		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan dengan cukup baik	√			
2	Siswa tidak menanyakan materi yang belum dimengerti.			√	
3	Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan cukup baik.		√		
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan cukup baik.		√		
5	Siswa bekerjasama dengan cukup baik dalam kelompok..		√		

6	Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan cukup baik		√		
7	Siswa tidak memberi tanggapan kepada kelompok yang lain tentang hasil kerja/ tugasnya.			√	
8	Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan cukup baik		√		
Jumlah		8	30	4	Kurang
Total Skor					42

Kriteria Penilaian :

10 – 35 = Kurang

36 – 61 = Cukup

62 – 87 = Baik

NO	Aktivitas	Kategori			Ket
		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik	√			
2	Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti dengan cukup baik		√		
3	Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan baik.	√			
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan cukup baik.		√		
5	Siswa bekerjasama dengan cukup		√		

	baik dalam kelompok..				
6	Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan cukup baik		√		
7	Siswa memberi tanggapan kepada kelompok yang lain tentang hasil kerja/ tugasnya dengan cukup baik		√		
8	Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan cukup baik		√		
	Jumlah	16	36		Cukup
	Total Skor				56

Kriteria Penilaian :

10 – 35 = Kurang

36 – 61 = Cukup

62 – 87 = Baik

NO	Aktivitas	Kategori	Ket
----	-----------	----------	-----

		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik	√			
2	Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti dengan baik	√			
3	Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan baik.	√			
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan baik.	√			
5	Siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok..	√			
6	Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan cukup baik		√		
7	Siswa memberi tanggapan kepada kelompok yang lain	√			

	tentang hasil kerja/ tugasnya dengan baik				
8	Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan baik	√			
Jumlah		56	6		Baik
Total Skor					62

Kriteria Penilaian :

10 – 35 = Kurang

36 – 61 = Cukup

62 – 87 = Baik

NO	Aktivitas	Kategori	Ket
----	-----------	----------	-----

		8	6	4	
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik	√			
2	Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti dengan baik	√			
3	Siswa berada pada kelompok yang telah ditentukan dengan baik.	√			
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompoknya dengan baik.	√			
5	Siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok..	√			
6	Siswa melaporkan hasil kerja/ tugasnya didepan kelas dengan cukup baik	√			
7	Siswa memberi tanggapan kepada kelompok yang lain	√			

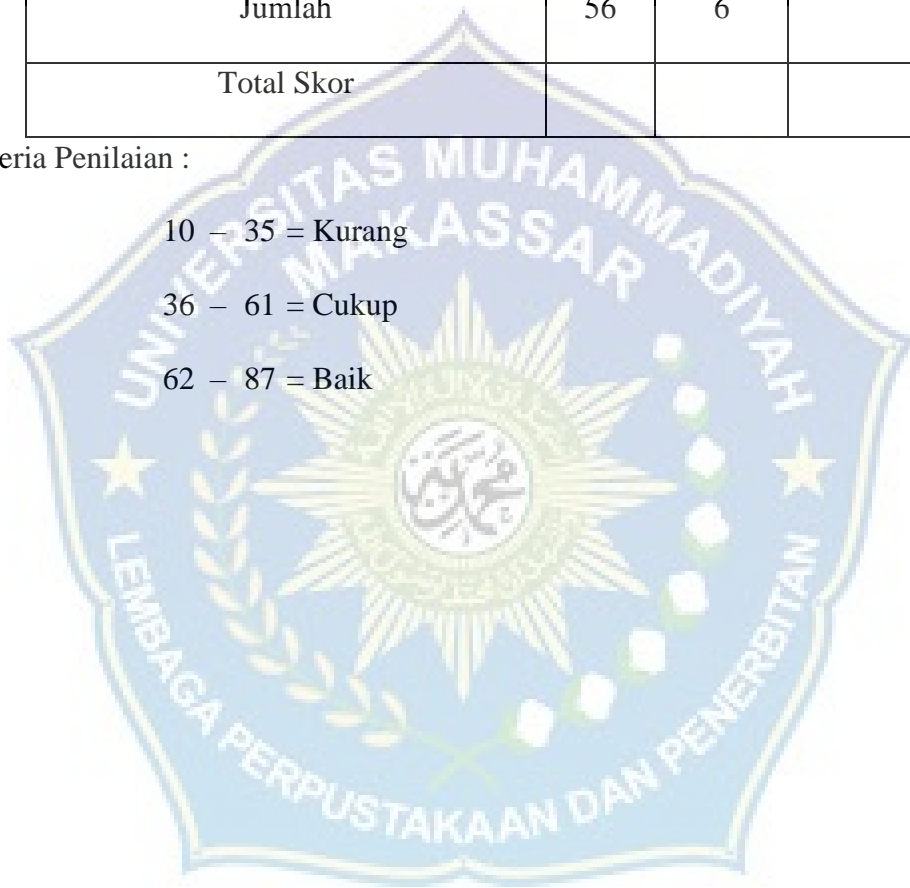
	tentang hasil kerja/ tugasnya dengan baik				
8	Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar dengan baik	√			
Jumlah		56	6		Baik
Total Skor					64

Kriteria Penilaian :

10 – 35 = Kurang

36 – 61 = Cukup

62 – 87 = Baik



Lampiran 7

DATA ANALISIS KEHADIRAN MURID

NO	NAMA MURID	JENIS KELAMIN	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1	ADITIYA RAFA	L	✓	✓	✓	✓
2	ALIFIA FITRIA N	P	✓	✓	✓	✓
3	ALMAIRA KINAYA	P	✓	✓	✓	✓
4	FADEL MURSYIDAN	L	✓	✓	✓	✓
5	FATHAN AZZAFRAN	L	✓	✓	✓	✓
6	ILHAM ALGIFARI	L	✓	✓	✓	✓
7	MUH. FADIL	L	✓	✓	✓	✓
8	MUH. IBNU YUSUF	L	✓	✓	✓	✓
9	MUH. TAKBIR	L	✓	✓	✓	✓
10	NUR AZIZAH	P	✓	✓	✓	✓
11	NUR HIKMAH	P	✓	✓	✓	✓
12	REZA	L	✓	✓	✓	✓
13	ZAHRA DEFASYA A	P	✓	✓	✓	✓

14	SAIFUL	L	✓	✓	✓	✓
15	SASKIA RAMADANI	P	✓	✓	✓	✓
16	ST NUR ANNISA	P	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	1616	16	16	16	

Lampiran 8a

DATA ANALISIS HASIL BELAJAR MURID SIKLUS I

NO	NAMA	JK	Siklus I	Keterangan
1	ADITIYA RAFA	L	55	TT
2	ALIFIA FITRIA N	P	60	TT
3	ALMAIRA KINAYA	P	65	TT
4	FADEL MURSYIDAN	L	70	T
5	FATHAN AZZAFRAN	L	55	TT
6	ILHAM ALGIFARI	L	60	TT
7	MUH. FADIL	L	75	T
8	MUH. IBNU YUSUF	L	60	TT
9	MUH. TAKBIR	L	70	T

10	NUR AZIZAH	P	60	TT
11	NUR HIKMAH	P	65	TT
12	REZA	L	60	TT
13	ZAHRA DEFASYA A	P	60	TT
14	SAIFUL	L	80	T
15	SASKIA RAMADANI	P	60	TT
16	ST NUR ANNISA	P	70	T
	Jumlah		1025	
	Rata-rata		64%	

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Lampiran 8b

DATA ANALISIS HASIL BELAJAR MURID SIKLUS II

NO	NAMA	JK	Siklus II	Keterangan
1	ADITIYA RAFA	L	60	TT

2	ALIFIA FITRIA N	P	75	T
3	ALMAIRA KINAYA	P	80	T
4	FADEL MURSYIDAN	L	90	T
5	FATHAN AZZAFRAN	L	65	TT
6	ILHAM ALGIFARI	L	80	T
7	MUH. FADIL	L	90	T
8	MUH. IBNU YUSUF	L	85	T
9	MUH. TAKBIR	L	95	T
10	NUR AZIZAH	P	75	T
11	NUR HIKMAH	P	80	T
12	REZA	L	85	T
13	ZAHRA DEFASYA A	P	90	T
14	SAIFUL	L	95	T
15	SASKIA RAMADANI	P	75	T
16	ST NUR ANNISA	P	85	T
	Jumlah		1305	
	Rata-rata		82%	

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Lampiran 8c

REKAPITULASI DATA ANALISIS HASIL BELAJAR MURID

NO	NAMA	JK	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	ADITIYA RAFA	L	55	TT	60	TT
2	ALIFIA FITRIA N	P	60	TT	75	T
3	ALMAIRA KINAYA	P	65	TT	80	T
4	FADEL MURSYIDAN	L	70	T	90	T
5	FATHAN AZZAFRAN	L	55	TT	65	TT
6	ILHAM ALGIFARI	L	60	TT	80	T
7	MUH. FADIL	L	75	T	90	T
8	MUH. IBNU YUSUF	L	60	TT	85	T
9	MUH. TAKBIR	L	70	T	95	T
10	NUR AZIZAH	P	60	TT	75	T
11	NUR HIKMAH	P	65	TT	80	T
12	REZA	L	60	TT	85	T
13	ZAHRA DEFASYA A	P	60	TT	90	T
14	SAIFUL	L	80	T	95	T

15	SASKIA RAMADANI	P	60	TT	75	T
16	ST NUR ANNISA	P	70	T	85	T
	Jumlah		1025		1305	
	Rata-rata		64%		82%	

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Lampiran 9



Guru menjelaskan pelajaran

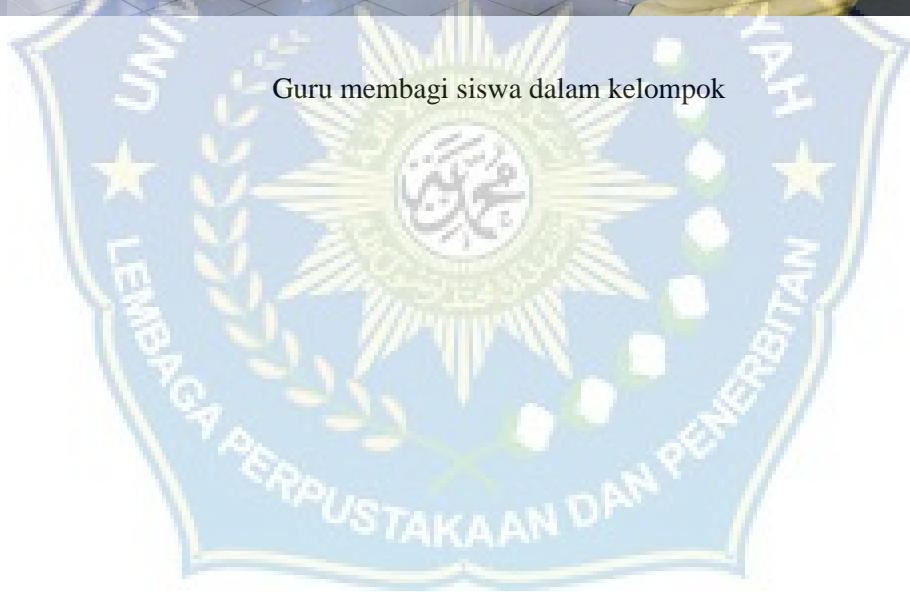


Guru memberikan kesempatan kepada murid yang ingin bertanya





Guru membagi siswa dalam kelompok





Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok





Guru membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok





Murid melaporkan hasil diskusinya





Siswa menyimpulkan pelajaran



RIWAYAT HIDUP

Nurmi Kahriar, lahir di Talakalabbua Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan Drs. Kahriar dan Hj. Husnah.

Penulis menempuh pendidikan dasar sejak tahun 2006 di SDN No 79 Sawakong Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar hingga tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Likuboddong Kabupaten Gowa hingga tahun 2016, serta menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah dinyatakan lulus sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu di Fakultas Agama Islam.